

BAB I PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sosialisasi keuangan, orientasi menabung, serta kontrol diri terhadap kesejahteraan finansial. Literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan wawasan atau pengetahuan, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan terkait finansial untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017). Hipotesis pertama yaitu literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial (Y) memiliki hasil yang signifikan, oleh karena itu H1 dapat **diterima**.

Sosialisasi keuangan (*financial socialization*) merupakan proses penerimaan informasi atau pembelajaran terkait hal keuangan sehingga mempengaruhi cara seseorang menghadapi suatu masalah atau kejadian yang serupa dengan proses sosialisasi yang ia terima untuk dapat meningkatkan taraf kesejahteraan secara finansial (Utkarsh et al., 2020). Hipotesis kedua yaitu sosialisasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial (Y) memiliki hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu H2 **ditolak**.

Orientasi menabung (*personal saving orientation*) merupakan perbedaan individu dalam mengumpulkan uang untuk disimpan, beberapa orang menabung sebagai rutinitas ada pula yang melakukan terkadang (berorientasi tujuan). Kombinasi antara kebiasaan dan tujuan yang saling mendukung membuat menabung sebagai suatu gaya hidup yang berkelanjutan (Dholakia et

al., 2016). Hipotesis ketiga yaitu orientasi menabung berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial (Y) memiliki hasil yang signifikan, oleh karena itu H3 dapat **diterima**.

Kontrol diri (*self-control*) merupakan kemampuan seseorang untuk tidak melakukan hal yang bertentangan dan berdampak buruk (Strömbäck et al., 2017). Hipotesis keempat yaitu kontrol diri berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial (Y) memiliki hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu H4 **ditolak**.

B. IMPLIKASI

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan orientasi menabung berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Sementara itu variabel sosialisasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Maka dari itu, untuk dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan finansial pada tenaga pendidik (dosen) di Universitas Negeri Jakarta, diharapkan dapat memerhatikan aspek-aspek berikut ini:

1. Literasi Keuangan

Pada variabel literasi keuangan rata-rata memperoleh jawaban positif, pernyataan yang mendapat jawaban positif terbesar ialah saya memisahkan uang yang akan dibayarkan untuk utang terlebih

dahulu (FL5) yaitu sebesar 61,7% atau 179 pernyataan positif dengan nilai *loading factor* sebesar 0,57.

2. Sosialisasi Keuangan

Pada variabel sosialisasi keuangan rata-rata memperoleh jawaban positif, pernyataan yang mendapat jawaban positif terbesar ialah melibatkan responden akan pentingnya menabung sejak kecil (FS1) yaitu sebesar 70,7% atau 205 pernyataan positif dengan nilai *loading factor* sebesar 0,58.

3. Orientasi Menabung

Pada variabel orientasi menabung rata-rata memperoleh jawaban positif, pernyataan yang mendapat jawaban positif terbesar ialah secara aktif mempertimbangkan langkah-langkah untuk tujuan menabung (*personal saving goals*) (PSO3) yaitu sebesar 71,4% atau 207 pernyataan positif dengan nilai *loading factor* sebesar 0,65.

4. Kontrol Diri

Pada variabel kontrol diri rata-rata memperoleh jawaban positif, pernyataan yang mendapat jawaban positif terbesar ialah saya selalu bertindak dengan memikirkan alternatif atau pilihan-pilihan yang ada (PD3) yaitu sebesar 80,7% atau 234 pernyataan positif.

C. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pada variabel literasi keuangan terdapat indikator yang memiliki hasil kurang baik, seperti pernyataan “membeli saham perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang lebih aman dibanding reksadana” (FL2) dengan jumlah 31 responden atau 10,6% berdasarkan jawaban SS dan S. Hal ini harus menjadi perhatian bagi pihak terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diharapkan dapat meningkatkan wawasan akan literasi keuangan tentang saham dan reksadana.
2. Pada variabel sosialisasi keuangan terdapat indikator yang memiliki hasil kurang baik, seperti pernyataan “orang tua saya melibatkan saya dalam pembicaraan mengenai manfaat kredit” (FS4) dengan jumlah 41 responden atau 14,1 % berdasarkan jawaban TS. Hal ini sebaiknya menjadi perhatian bagi pihak terkait untuk memberikan pemahaman bagi lingkup keluarga untuk melibatkan anggota keluarga mereka untuk mengetahui pemahaman tentang kredit khususnya bagi keluarga yang memungkinkan untuk memberikan pemahaman kepada anggota keluarga mereka.
3. Pada variabel orientasi menabung terdapat indikator yang memiliki hasil kurang baik, seperti pernyataan “saya terbiasa menabung tanpa ada tujuan tertentu yang spesifik” (PSO4) dengan jumlah 9 responden atau 3,1% berdasarkan jawaban TS dengan nilai *loading*

factor sebesar 0,71. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga keuangan seperti bank untuk meningkatkan minat menabung masyarakat dan membiasakan kegiatan menabung menjadi suatu kegiatan yang menjadi gaya hidup untuk mendukung penghematan yang berkelanjutan.

4. Pada variabel kontrol diri terdapat indikator yang memiliki hasil kurang baik, seperti pada pernyataan “saya sulit untuk mengubah kebiasaan buruk” (PD1) dengan jumlah 28 responden atau 9,7% berdasarkan jawaban S dengan nilai *loading factor* sebesar 1,00. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi seluruh lapisan masyarakat untuk dapat membiasakan diri mampu mengubah kebiasaan buruk agar dapat menjalani kehidupan dengan produktif.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak keterbatasan yang terdapat dalam melakukan penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Pengaruh sosialisasi keuangan berfokus pada peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama, tidak membahas pengaruh agen sosialisasi sekunder seperti media, pendidikan, pengalaman, dan rekan (teman). Bertambahnya jumlah agen sosialisasi dapat memperluas indikator pengukuran dalam sosialisasi keuangan yang dapat memungkinkan

untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih kompleks terkait sosialisasi keuangan.

- b. Penelitian ini hanya mencakup dosen sebagai sampel yang dalam penelitian ini, dengan bertambahnya karakteristik sampel diharapkan dapat memperluas hasil penelitian yang dapat berguna bagi lingkup yang lebih luas.

E. REKOMENDASI BAGI PENELITIAN SELANJUTNYA

Untuk mengatasi keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan hal-hal berikut ini:

- a. Memperluas fokus pengaruh sosialisasi keuangan dalam hal ini agen sosialisasi keuangan seperti peran media, peran pendidikan, lingkungan sosial, dan lainnya.
- b. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya memperluas cakupan sampel seperti menambahkan sampel karyawan di Universitas Negeri Jakarta.
- c. Menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial.